

SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH DI SMA N 1 BAWANG MELALUI PMS UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA

Via Arisanabila dan Nur Arifiana Dewi

SMA Negeri 1 Bawang

SARI

Kurangnya pemahaman siswa tentang proses pengelolaan sampah yang baik dan benar, menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan sampah di sekolah kami diolah dengan cara yang kurang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas siswa- siswi SMA N 1 BAWANG dalam mengolah sampah yang baik dan benar melalui daur ulang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang memahami fenomena-fenomena yang hasil penelitian tersebut dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Hasil dalam penelitian ini adalah proses mengelola sampah yang baik dan benar melalui daur ulang. Daur ulang sendiri adalah proses yang dilakukan pada barang-barang digunakan kembali.

Seharusnya proses meminimalisir sampah dilakukan sejak sampah tersebut di hasilkan oleh masing-masing individu, sehingga penumpukan sampah berkurang, dan membuat lingkungan menjadi lebih bersih, asri, dan nyaman.

Kata kunci : SMA N 1 BAWANG, kualitatif deskriptif, daur ulang.

ABSTRACT

Lack of students understanding of the process of managing waste properly, is one of the factors that causes waste in our schools to be processed in an inappropriate way. This study aims to foster the creativity of the High School 1 Bawang students in processing waste that is good and right through recycling.

This research is a qualitative descriptive research that is a study understands the phenomena of the phenomena that the results of the study are described in the form of words and language in a special natural context and by utilizing various natural methods.

The result of this research is the process of managing waste properly and correctly through recycling. Recycling it self is a process carried out on certain used goods that are intended to produce a new good that can be reused.

The process of minimizing waste should be done since the waste is produced by each individual, so that the accumulation of waste is reduced, and makes the environment cleaner, more, beautiful, and comfortable.

Keywords : High School 1 Bawang, qualitative descriptive, recycled.

PENDAHULUAN

SMA N 1 BAWANG yang berada di desa Jlamprang kecamatan Bawang kabupaten Batang, merupakan satu-satunya sekolah SMA yang ada di kecamatan Bawang. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1993, tepatnya pada tanggal 23 Agustus 1993. Di umur SMA yang sudah menginjak 26 tahun, sekolah ini sudah pernah di pimpin oleh sebanyak 7 kepala

sekolah, salah satunya adalah bapak Sugito, S. Pd. M. Si yang saat ini sedang menjabat sebagai kepala sekolah SMA N 1 BAWANG.

Semakin bertambahnya tahun ke tahun, SMA ini sudah mengalami perubahan yang sangat pesat, salah satunya adalah jumlah peserta didik di SMA N 1 BAWANG yang setiap tahunnya terus meningkat. Bahkan pada tahun ini (2019)

jumlah peserta didik di SMA N 1 BAWANG sebanyak 712 siswa, dengan rincian, jumlah siswa kelas X sebanyak 244 siswa, kelas XI dengan jumlah 250 siswa, dan kelas XII sejumlah 218 siswa. Dan untuk itu, sekolah kami membutuhkan ruang kelas sebanyak 22 ruang kelas. Di sisi lain dari perubahan yang sangat pesat tersebut, SMA N 1 BAWANG harus menghadapi beberapa masalah yang cukup rumit. Salah satunya adalah masalah sampah.

Dari faktor peningkatan jumlah peserta didik yang setiap tahunnya terus bertambah, itu sebanding dengan meningkatnya tingkat konsumsi di sekolah kami. Hal itu mempunyai pengaruh besar terhadap peningkatan jumlah volume sampah di sekolah kami. Sedangkan volume sampah yang dihasilkan itu lebih banyak sampah yang berjenis anorganik daripada organik. Padahal dapat kita ketahui, bahwasannya sampah anorganik merupakan jenis sampah yang sulit terurai dengan sendirinya.

Sampah adalah barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi dan sebagainya. Sampah merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia, karena pada dasarnya setiap manusia pasti menghasilkan sampah. Sampah merupakan salah satu buangan yang dihasilkan dari setiap aktivitas manusia. Volume peningkatan sampah sebanding dengan meningkatnya tingkat konsumsi manusia.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 yang di maksud dengan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan proses alam yang berbentuk padat. Sedangkan menurut peraturan menteri dalam negeri nomor 33 tahun 2010 sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan proses alam yang berbentuk padat yang terdiri atas sampah rumah tangga, atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang di anggap sudah tidak berguna lagi dan di buang ke lingkungan.

Sebagian orang menganggap sampah merupakan masalah, padahal setiap

saat sampah terus bertambah dan tanpa mengenal hari libur karena setiap makhluk hidup terus menerus memproduksi sampah. Lingkungan yang bersih merupakan dambaan bagi setiap orang, kebersihan lingkungan sekolah menjadi tanggung jawab warga sekolah. Dengan lingkungan yang bersih maka kita akan terhindar dari bibit penyakit yang berkembang. Oleh sebab itu pemanfaatan sampah harus diprioritaskan sebelum terjadinya pencemaran lingkungan yang menngganggu kesehatan masyarakat. Maka perlu adanya pengelolaan sampah yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan, yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

Dalam Undang-Undang RI Tahun 2008 No 18 tentang pengelolaan sampah di sebutkan bahwa pengelolaan sampah bertujuan agar menjadikan sampah sebagai sumber daya.

Berdasarkan tujuan inilah, maka pemerintah berupaya untuk mengubah pola pikir masyarakat yang masih menggunakan sistem kumpul angkut buang sebagai solusi pengurangan sampah. Pola pikir masyarakat di arahkan pada kegiatan pengurangan dan penanganan sampah. pengelolaan sampah yang baik dengan melakukan 4R yaitu Replace (mengganti), Reduce (mengurangi), Reuse (memakai), dan Recycle (daur ulang).

Disisi lain, kurangnya pemahaman siswa tentang proses pengelolaan sampah yang baik dan benar, itu menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan sampah di sekolah kami diolah dengan cara yang kurang tepat. Padahal, proses pengelolaan sampah yang baik itu dilakukan dengan metode 4R, dan salah satu metode yang dapat diterapkan dalam lingkungan sekolah adalah recycle (daur ulang). Daur ulang adalah sebuah proses yang di lakukan pada barang-barang bekas tertentu yang dimaksudkan untuuk menghasilkan sebuah barang baru yang bisa dipergunakan kembali. Manfaat daur ulang adalah untuk membuat penggunaan barang-barang menjadi lebih efisien, hemat dan tidak terbuang dengan percuma.

Salah satu contoh daur ulang yang banyak dilakukan adalah pada bahan plastik, di mana plastik diolah secara manual menjadi berbagai macam plastik daur ulang yang memiliki nilai seni dan nilai jual yang tinggi.

Menurut WHO, sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra, 2007). Banyak sampah organik masih mungkin di gunakan kembali / daur ulang.

Menurut Undang-Undang Dasar RI No. 18 Tahun 2008 yang di maksud dengan sampah adalah sisa-sisa kegiatan sehari-hari manusia dan proses alam yang berbentuk padat. Sedangkan menurut peraturan menteri dalam negeri nomor 33 tahun 2010 sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan proses alam yang berbentuk padat yang terdiri atas sampah rumah tangga, atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang di anggap sudah tidak berguna lagi dan di buang ke lingkungan.

Menurut Soemirat Slamet (2009) sampah dibedakan atas sifat biologisnya sehingga memperoleh pengelolaan yakni, sampah yang dapat membusuk, seperti (sisa makanan, daun, sampah kebun, pertanian, dan lain-lain). Sampah yang berupa debu merupakan sampah yang berbahaya terhadap kesehatan, seperti sampah-sampah yang berasal dari industri yang mengandung zat-zat kimia maupun zat fisik berbahaya.

Sedangkan menurut Amos Noelaka (2008) sampah di bagi atas tiga bagian yaitu sampah organik, sampah non organik, dan sampah B3 (Bahan Berbahaya Beracun).

Pengumpulan sampah adalah menjadi tanggung jawab dari masing-masing rumah tangga dan institusi yang menghasilkan sampah. Oleh karena itu masyarakat harus membangun dan mengadakan tempat khusus untuk pengumpulan sampah. Kemudian dari

masing-masing tempat pengumpulan sampah tersebut harus diangkut ke Tempat Pembuangan Sementara dan selanjutnya ke Tempat Pembuangan Akhir.

Daur ulang adalah proses untuk menjadikan suatu bahan bekas menjadi bahan baru dengan tujuan mencegah adanya sampah yang sebenarnya dapat menjadi suatu yang berguna, mengurangi penggunaan energi, mengurangi penggunaan bahan baku baru, mengurangi polusi, kerusakan lahan, dan emisi gas rumah kaca jika dibandingkan dengan proses pembuatan bahan baru. Daur ulang adalah salah satu strategi pengelolaan sampah padat yang terdiri atas kegiatan pemilihan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian dan pembuatan produk atau material bekas pakai dan komponen utama dalam manajemen sampah modern dan bagian ketiga dalam proses hierarki sampah 4R (reduce, reuse, replace, and recycle).

Material yang bisa didaur ulang terdiri dari sampah kaca, plastik, kertas, logam, tekstil, dan barang elektronik. Meskipun mirip proses pembuatan kompos yang umumnya menggunakan sampah biomassa yang bisa di degradasi oleh alam, tidak dikategorikan sebagai proses daur ulang. Daur ulang lebih difokuskan kepada sampah yang tidak bisa didegradasi oleh alam secara alami demi pengurangan kerusakan lahan. Secara garis besar, daur ulang adalah proses pengumpulan sampah, penyortiran, pembersihan, dan pemrosesan material baru untuk proses produksi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang memahami fenomena-fenomena yang hasil penelitian tersebut dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2010: 6). Penelitian ini tergolong penelitian dengan permasalahan yang kompleks atau bermacam-macam, dinamis, dan penuh makna sehingga peneliti bermaksud untuk memahami

situasi sosial secara mendalam dengan menggunakan penelitian kualitatif.

Lokasi yang digunakan sebagai objek penelitian ini adalah SMA N 1 BAWANG yang terletak di Desa Jlamprang Kecamatan Bawang Kabupaten Batang Provinsi Jawa Tengah.

Subjek penelitian didapatkan sampel teoritis yang mengacu pada konsep-konsep yang relevan dengan tujuan penelitian. Subjek penelitian ini adalah semua siswa-siswi SMA N 1 BAWANG tetapi yang kami jadikan sebagai fokus penelitian ini adalah 15 kelas, dimana setiap masing-masing kelas kami ambil 3 siswa dengan kriteria yang kami butuhkan.

Sumber primer dalam penelitian ini berdasarkan pada hasil wawancara mendalam dan pengamatan langsung yang di lakukan di lapangan. Sumber sekunder adalah sumber atau data yang diperoleh dari sumber kedua atau sekunder yang di butuhkan guna memberikan tambahan bukti penguatan terhadap hasil penelitian. Sumber sekunder digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari sumber primer.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Sesuai dengan jenis penelitian diatas, maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Hubberman untuk menganalisis data hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

SMA N 1 BAWANG yang berada di desa Jlamprang kecamatan Bawang kabupaten Batang, merupakan satu-satunya sekolah SMA yang ada di kecamatan Bawang. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1993, tepatnya pada tanggal 23 Agustus

1993. Di umur SMA yang sudah menginjak 26 tahun, sekolah ini sudah pernah di pimpin oleh sebanyak 7 kepala sekolah, salah satunya adalah bapak Sugito, S. Pd. M. Si yang saat ini sedang menjabat sebagai kepala sekolah SMA N 1 BAWANG.

Peneliti menentukan informan berdasarkan judul yang diangkat yaitu, mengenai Sistem Pengelolaan Sampah Di SMA N 1 BAWANG Melalui PMS Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa. Berdasarkan judul tersebut maka subjek penelitian ini adalah semua siswa-siswi SMA N 1 BAWANG, tetapi yang kami jadikan fokus analisis dalam penelitian ini adalah 40 siswa dari 712 siswa yang ada di SMA N 1 BAWANG.

Berdasarkan wawancara yang telah kami lakukan, hasil yang kami dapatkan menyatakan bahwa siswa-siswi SMA N 1 BAWANG menyetujui bahkan sangat setuju dengan pernyataan-pernyataan yang kami berikan kepada informan dan mereka menyatakan bahwa mereka bersedia mengikuti dan mendukung apabila diadakan kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan proses pengelolaan sampah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan, sebagian besar dari 40 informan menyatakan bahwa mereka menyetujui bahkan sangat setuju dengan *pernyataan pengetahuan* tentang sampah yang kami berikan. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa siswi SMA N 1 BAWANG sudah banyak mengetahui tentang sampah, pengertian sampah, jenis sampah, dan hal-hal yang terkait dengan sampah. Untuk lebih jelasnya akan disajikan tabel berupa pernyataan pengetahuan yang kami berikan kepada informan beserta hasilnya.

Tabel 1.1. Pernyataan Pengetahuan

NO.	Pernyataan	STS	TS	ATS	N	AS	S	SS
1.	Sampah adalah semua benda sisa kegiatan manusia yang tidak terpakai lagi	5	4	4	0	6	10	11
2.	Saya mengetahui jenis sampah	0	1	0	6	4	18	11
3.	Saya mengetahui sampah organik dan	0	1	0	1	2	24	12

	anorganik							
4.	Saya mengetahui tentang jenis sampah selain kertas, plastik, logam, karet, kain, dan B3 (Bahan Berbahaya Beracun)	0	1	2	11	8	14	4
5.	Saya mengetahui dampak pada lingkungan jika sampah di buang sembarangan	0	0	0	0	1	19	20
6.	Saya pernah mendapatkan sosialisasi atau edukasi terkait dengan pengelolaan sampah yang baik	1	5	2	6	3	17	6
7.	Saya mengetahui mengenai cara pengelolaan sampah yang baik dan benar	0	2	1	7	10	15	5
8.	Menurut saya perlu di lakukan pemilihan sampah (organik dan anorganik) di lingkungan sekolah	0	7	2	10	4	15	2
9.	Saya mengetahui konsep 4R (Reduce, Reuse, Replace, Recycle) dalam proses pengelolaan sampah	0	0	0	3	7	14	16
10.	Saya mengetahui sampah organik dapat di olah menjadi kompos	0	0	0	3	2	21	14

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan, sebagian besar dari 40 informan menyatakan bahwa mereka menyetujui bahkan sangat setuju dengan *pernyataan tentang perilaku* kita terhadap sampah atau hal-hal yang terkait dengan sampah yang kami berikan. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa-siswi

Tabel 1.2. Pernyataan Perilaku

NO.	Pernyataan	STS	TS	ATS	N	AS	S	SS
1.	Saya membuang sampah pada tempatnya	0	0	1	2	1	19	17
2.	Saya bersedia di kenai denda jika membuang sampah sembarangan	0	1	1	7	5	17	9
3.	Jika saya melihat sampah berserakan saya akan memungut dan membuangnya ke tempat sampah	0	0	1	9	9	17	4
4.	Saya akan mengingatkan orang lain untuk tidak membuang sampah sembarangan	1	0	1	10	6	19	3
5.	Jika ada program pengelolaan sampah saya akan mendukungnya	0	0	0	2	2	19	17
6.	Saya bersedia melakukan pemilahan sampah	1	1	1	10	7	13	7

SMA N 1 BAWANG terhadap sampah atau hal-hal yang terkait dengan sampah sudah cukup baik dan masih memerlukan sedikit dorongan dari pihak lain terutama guru pembimbing. Untuk lebih jelasnya, akan disajikan tabel berupa pernyataan perilaku yang kami berikan beserta hasilnya.

Sarana dan prasarana yang berkaitan dengan sampah yang ada di sekolah SMA N 1 BAWANG menjadi salah satu faktor penunjang terciptanya lingkungan yang bersih dan nyaman. Berdasarkan hal tersebut, kami melakukan wawancara mendalam tentang *ketersediaan sarana* yang berkaitan dengan sampah yang tersedia di SMA N 1 BAWANG dan

sebagian besar dari 40 informan menyatakan bahwa ketersediaan sarana yang ada belum terlalu mencukupi kebutuhan yang diperlukan. Untuk lebih jelasnya, akan disajikan tabel berupa pernyataan yang kami berikan kepada informan tentang ketersediaan sarana yang ada beserta hasilnya.

Tabel 1.3. Pernyataan Ketersediaan Sarana

NO.	Pernyataan	STS	TS	ATS	N	AS	S	SS
1.	Di sekolah saya sudah ada tempat sampah yang sesuai dengan jenisnya (organik dan anorganik)	1	3	3	2	2	8	21
2.	Di setiap mushola, kamar mandi, kantin, kelas, ruang guru, TU, perpustakaan, labolatrium sudah di sediakan tempat sampah	2	0	1	2	2	23	10
3.	Saya telah memilah berbagai jenis sampah yang berada di lingkungan sekolah	1	3	1	17	10	7	1
4.	Tempat sampah di sekolah saya sudah dapat menampung semua sampah yang di hasilkan setiap harinya	3	2	2	5	8	10	10
5.	Di sekolah saya sudah di sediakan alat pengangkut sampah	3	5	3	10	5	10	4
6.	Di sekolah saya sudah di sediakan tempat untuk mengolah sampah	4	9	2	7	5	6	7
7.	Di sekolah saya sudah di sediakan berbagai macam jenis alat untuk mengolah sampah	7	10	2	9	3	4	5

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari 40 informan menyatakan bahwa mereka menyetujui bahkan sangat setuju dengan kegiatan-kegiatan kreativitas apabila

diadakan disekolah SMA N 1 BAWANG dan mereka bersedia mengikuti kegiatan-kegiatan kreativitas tersebut. Untuk lebih jelasnya akan disajikan tabel berupa pernyataan tentang kretivitas yang kami berikan kepada informan beserta hasilnya.

Tabel 1.4. Pernyataan Kreativitas

NO.	Pernyataan	STS	TS	ATS	N	AS	S	SS
1.	Saya tertarik untuk menggunakan bahan daur ulang	1	0	4	2	3	16	11
2.	Menurut saya perlu ada kegiatan atau ekstrakurikuler daur ulang guna mengolah sampah yang ada di lingkungan sekolah	0	1	0	5	4	8	19

3.	Saya berfikir untuk mengolah sampah anorganik yang ada di lingkungan sekolah	0	1	1	8	10	8	9
4.	Saya sering memanfaatkan kembali barang yang sudah tidak terpakai sebelum di buang	1	0	1	20	3	7	5
5.	Saya suka menciptakan barang-barag daur ulang dengan medel baru dan berbeda	0	3	3	15	8	6	2
6.	Apabila saya mendapatkan dukungan untuk bisa mengolah sampah yang ada di lingkungan sekolah maka saya akan menggunakan ide-ide kreatif saya	0	3	3	6	4	13	8
7.	Hal-Hal baru yang saya terapkan benar benar berasal dari ide saya sendiri	1	4	1	15	3	7	6

SARAN

Bagi siswa-siswi SMA N 1 BAWANG hendaknya dapat membiasakan diri untuk membuang sampah sesuai dengan jenisnya baik organic maupun anorganik. Siswa-siswi SMA N 1 BAWANG di harapkan mampu menumbuhkan kretivitas dalam dirinya untuk mengolah sampah yang baik dan benar melalui kegiatan daur ulang. Peneliti mengharapkan agar pihak sekolah dapat mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan proses pengolahan

sampah melalui kegiatan daur ulang. Bagi pihak sekolah diharapkan dapat mendukung proses kegiatan pengolahan sampah, agar pengelolaan sampah di SMA N 1 BAWANG dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Seharusnya proses pengelolaan sampah dilakukan sejak sampah tersebut di hasilkan oleh masing-masing individu, sehingga penumpukan sampah berkurang, dan membuat lingkungan menjadi lebih bersih, asri, dan nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

Moleong, L. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Noelaka, Amos. 2008. Kesadaran Lingkungan. Jakarta: PT. Rinika Cipta.

Peraturan Menteri Dalam Negeri. 2010. Peraturan Mneteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2010 Tentang Sampah.

Slamet, Soemirat. 2009. Jenis dan Karakteristik Sampah. Jogjakarta

Sudarno, Edy Hendras Wahyono Nano. 2009. Pengelolaan Sampah Plastik dan Aneka Kerajinan Dari Sampah Plastik. Bandung:

Sugiyono 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia. 2008. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengertian Sampah.

Undang-Undang Republik Indonesia.
2008. Undang-Undang Republik

Indonesia Nomor 18 Tahun 2008
Tentang Pengelolaan Sampah.